

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bangsa Indonesia tidak terlepas dari adanya dunia pendidikan, yang dimana mempunyai peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dimana kualitas setiap individunya harus meningkat baik secara langsung maupun tidak langsung, hal tersebut untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi yang semakin pesat perkembangannya. Pendidikan juga merupakan hal penting dimana peran untuk membangun sumberdaya manusia yang berkualitas dan unggul. Dimana sumber manusia yang dapat membantu untuk memajukan pembangunan bangsa. Oleh karena itu setiap sumber daya manusianya harus berinovasi, kreatif, terampil dan ahli.

Lembaga pendidikan formal yakni sekolah, baik kejuruan pun adalah salah satu lembaga yang bertujuan untuk membangun setiap individunya baik dalam kreativitas, pengetahuan, kepribadian, penalaran, kecerdasan dan mengembangkan bakat. Sekolah sebagai pusat pembelajaran yang dimana memiliki profil kualifikasi tertentu agar dalam proses pembelajarannya mampu mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan dengan efektif dan efisien.

Dalam lembaga pendidikan formal terdapat proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar secara langsung merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, dimana terdapat guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi mendidik. Tugas tenaga pendidik tidak hanya dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, namun juga dapat membentuk kepribadian siswa yang bermartabat. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai moral pada diri siswa serta hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungannya dan di dalam proses interaksi itu terdapat perubahan tingkah laku dalam diri individu tersebut baik perubahan yang bersifat positif ataupun negatif. Belajar juga merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika dia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Namun, untuk memperoleh hal itu tidaklah mudah, karena adanya faktor perbedaan setiap individu baik gaya belajar, minat, kondisi lingkungan keluarga, ketersediaan disiplin belajar maupun cita - cita yang dimiliki.

Hasil belajar adalah bagian akhir dari proses pembelajaran. Setiap sekolah menggunakan hasil belajar siswa untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses

belajar yang dilakukan di sekolah tersebut. Namun banyak siswa yang sering mengalami masalah dalam belajar, dimulai dengan faktor gaya belajar siswa sehari-hari di rumah maupun sekolah ataupun lingkungan keluarga yang mengakibatkan hasil belajar yang didapat menjadi rendah. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik setiap siswa banyak hal yang perlu diperhatikan mulai dari kondisi dari dalam diri siswa tersebut (internal) maupun kondisi dari luar siswa tersebut (eksternal) dan juga diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan juga orang tua siswa. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang baik harus didukung oleh komponen penunjang hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semestinya. Karena setiap sekolah menggunakan hasil belajar siswanya untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses belajar yang dilakukan di sekolah tersebut.

SMK Negeri 44 Jakarta merupakan sekolah jenjang pendidikan atas yang memiliki tujuan yang sama dengan sekolah menengah kejuruan lainnya yaitu tidak hanya mencetak siswa yang memiliki kemampuan umum namun juga dapat memiliki keterampilan khusus yang dibutuhkan dalam dunia kerja maupun dunia pendidikan selanjutnya. SMKN 44 Jakarta memiliki tiga program keahlian yang diantaranya ialah Administrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Pemasaran.

SMK Negeri 44 Jakarta memberikan kontribusi baik dalam pencapaian tujuan pendidikan apabila segala faktor yang mempengaruhi belajar mampu

menguupayakan dengan lebih baik dan maksimal sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswanya dapat terus meningkat.

Tapi pada faktanya, hasil belajar siswa di SMK Negeri 44 Jakarta masih terbilang rendah di beberapa mata pelajaran. Yang dimana dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak mencapai batas KKM dalam ulangan harian mata pelajaran tersebut. Menurut pengamatan yang saya sendiri lihat dan turun langsung ke lapangan, terdapat mata pelajaran yang cukup mudah namun menjadi sulit oleh sebagian siswanya dikarenakan oleh banyak faktor seperti gaya belajar yang dia gunakan, kurangnya motivasi belajar, kondisi fisik siswa yang lemah atau rendah, disiplin belajar siswa yang rendah serta kurang kondusifnya lingkungan keluarga.

Di bawah ini pada tabel 1.1 peneliti akan memaparkan hasil observasi yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa di SMK Negeri 44 Jakarta.

tabel 1. 1
Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis

Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis					
Ulangan Pertama Semester Genap	KKM	Kriteria	Kelas		
	78		PM 1	AP 1 & 2	AK 1 & 2
		Diatas KKM	0	1	17
Dibawah KKM	33	70	52		
Persentase Nilai di bawah KKM/Bulan					
Kelas	Total Siswa	PRESENTASE			
PM	33	100%			
AP	71	99%			
AK	69	85%			

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis

Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa hasil ulangan pertama semester genap mata pelajaran Ekonomi Bisnis hampir semua dari jumlah siswa yang memiliki hasil belajar di bawah KKM sehingga tergolong rendah dan menjadi suatu permasalahan di sekolah. Menurut pengamatan dan wawancara awal, diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai setiap siswanya dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor internal, diantaranya gaya belajar, motivasi belajar, minat belajar dan konsep diri siswa. Sedangkan faktor eksternal, diantaranya lingkungan keluarga.

Gaya belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Gaya belajar berfungsi sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan belajar. Sangat berpengaruh gaya belajar yang siswa gunakan untuk sehari-harinya, dimana siswa dapat menerima pelajaran yang didapat kesehariannya dari sekolah. Siswa butuh instruksi yang berulang-ulang untuk dapat memahami metode pengajaran sebelum menguasai masing-masing konsep. Siswa SMK Negeri 44 Jakarta terbilang rendah dalam gaya belajar yang digunakannya karena lebih banyak siswa belajar untuk kewajiban ataupun perintah orangtuanya. Dapat dilihat dari kurang usahanya siswa dalam menambah info wawasan dari berbagai sumber lain tanpa disuruh. Tidak terdapatnya dorongan untuk belajar dari kesadaran sendiri. Untuk mendapatkan nilai sesuai dengan nilai KKM itu sudah dirasa cukup bagi siswa. Banyak siswa yang malas bahkan tidak ingin

mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pelajaran bila guru tidak hadir. Rendahnya gaya belajar siswa ini akan berpengaruh pada hasil pencapaian belajar pada siswa.

Faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Maka dari itu, motivasi belajar sangatlah penting perannya bagi siswa dalam usaha mencapai hasil belajar yang tinggi. Permasalahan yang dihadapi di SMK Negeri 44 Jakarta adalah rendahnya motivasi. Dilihat pada saat proses belajar mengajar dimana masih ada siswa yang tidak memperhatikan, tidak bergairah menerima pelajaran dan asyik dengan aktivitasnya sendiri, oleh karena itu tidak mengherankan jika siswa tersebut hasil belajarnya rendah.

Konsep diri adalah salah satu hal yang juga menentukan dalam proses pendidikan. Setiap manusia memiliki kemampuan dimana ia menyadari siapa dirinya dan menilai berbagai tingkah laku yang dimiliki di lingkungan. Dari hal yang demikianlah siswa SMKN 44 Jakarta banyak yang memiliki persepsi dalam dirinya yang menilai dirinya lemah dan persepsi pemikiran siswa membentuk rasa takut akan sesuatu. Siswa memandang dirinya tidak mampu mengeluarkan pendapat di depan umum, memiliki sikap yang pesimis, kurang bersosialisasi dengan siswa lain yang berbeda jurusan, dan berbagai perilaku lainnya. Rendahnya konsep diri ini harus dihilangkan dalam diri siswa karena mampu menghambat

siswa mengembangkan potensi dan kemampuannya sehingga akan sulit dalam mencapai keberhasilan belajar yang baik.

Salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mendorong siswa untuk meraih hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang pertama dan utama dialami oleh anak. Kedudukannya sebagai lembaga pendidikan yang bersifat kodrati menjadikan peranan orang tua memiliki peranan untuk bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Seperti halnya yang terjadi di SMK Negeri 44 Jakarta, berdasarkan hasil wawancara siswa mengatakan memiliki hubungan relasi yang kurang harmonis dengan keluarganya. Hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua mereka dalam mencari nafkah sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Selain itu mengatakan kurangnya fasilitas penunjang belajar di dalam rumah yang tersedia, seperti tidak adanya komputer dan buku bacaan yang dimiliki menyebabkan hasil belajar yang mereka peroleh kurang memuaskan. Semakin baik relasi antara anggota keluarga maka hasil belajar siswa juga akan baik begitu juga sebaliknya kondisi keluarga yang tidak harmonis menyebabkan hasil belajar anak tidak akan maksimal. Seperti jurnal yang diteliti terlebih dahulu oleh Umi Chulsum yang menyatakan “jika lingkungan keluarga baik maka hasil belajar yang didapat juga akan tinggi, dan sebaliknya jika lingkungan keluarga kurang mendukung maka

hasil belajar yang didapatkan juga rendah”¹. Hal tersebut sesuai dengan teori dan peneliti-penelitian terdahulu.

Dari semua pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh lima variabel bebas antara lain gaya belajar, motivasi belajar, konsep diri dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan masalah yang telah penulis paparkan, peneliti tertarik untuk meneliti hal-hal terkait dengan rendahnya hasil belajar pada lingkungan keluarga dan gaya belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar sebagai berikut:

1. Rendahnya gaya belajar
2. Rendahnya motivasi belajar
3. Rendahnya konsep diri siswa
4. Kurang kondusifnya lingkungan keluarga

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ternyata hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat luas. Berhubung terdapat keterbatasan yang dimiliki

¹ Umi Chulsum, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol.5 No.1, Tahun 2017, hal-11

peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: "Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Gaya belajar dengan Hasil belajar".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Peneliti

Menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama duduk di bangku perkuliahan.

2. Universitas Negeri Jakarta

- a. Kegunaan teoretis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan referensi penelitian mengenai hubungan lingkungan keluarga dan gaya belajar dengan hasil belajar siswa.

- b. Kegunaan Praktis

1) Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Dapat dijadikan tambahan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis.

2) Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang akan mengadakan penelitian mengenai hubungan lingkungan keluarga dan gaya belajar dengan hasil belajar serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.

3) Bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi pihak sekolah untuk mengetahui bahwa terdapat hubungan lingkungan keluarga dan gaya belajar dengan hasil belajar siswa.

4) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang hubungan lingkungan keluarga dan gaya belajar dengan hasil belajar siswa sehingga masyarakat yang berkepentingan dapat membedakan secara jelas hasil dari penelitian ini, sikap seseorang selama proses pembelajaran berlangsung dan

ranah psikomotorik (ranah yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik).

5) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana penambah wawasan, sumbangan pemikiran maupun sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik sejenis sehingga mampu memperkuat penelitian.